

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh fasilitas yang sebagai variabel independent terhadap *Knowledge, skill dan competencies* yang sebagai variabel dependen dengan pengaruh mediasi dari proses pendidikan, aktifitas praktik dan kegiatan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah 124 responden yang merupakan mahasiswa yang telah lolos dari screening dari 211 responden. Berikut merupakan kesimpulan yang didapat dari penelitian ini.

1. H1 diterima dimana artinya Aktivitas Praktik memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Employability dengan nilai T-Statistic sebesar 4,085 dan nilai P-Value sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin intensif dan baik aktivitas praktik yang dilakukan mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja (employability) mereka.
2. H2 diterima dimana artinya Aktivitas Praktik memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Knowledge, Skill, & Competencies dengan nilai T-Statistic sebesar 3,171 dan nilai P-Value sebesar 0,001. Artinya, pengalaman langsung melalui kegiatan praktik secara nyata meningkatkan penguasaan pengetahuan, keterampilan teknis, dan kompetensi mahasiswa.
3. H3 diterima dimana artinya Fasilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Aktivitas Praktik dengan nilai T-Statistic sebesar 10,145 dan nilai P-Value sebesar 0,000. Kondisi ini menggambarkan bahwa ketersediaan fasilitas yang memadai dan lengkap menjadi faktor pendorong utama terlaksananya aktivitas praktik yang efektif.

4. H4 diterima dimana artinya Fasilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Kegiatan Penelitian dengan nilai T-Statistic sebesar 12,723 dan nilai P-Value sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan infrastruktur dan sarana prasarana yang baik sangat krusial dalam menunjang produktivitas dan kelancaran kegiatan penelitian.
5. H5 diterima dimana artinya Fasilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Proses Pendidikan dengan nilai T-Statistic sebesar 13,111 dan nilai P-Value sebesar 0,000. Fasilitas berfungsi sebagai pendukung utama operasional pendidikan, dimana kelengkapan sarana berkontribusi langsung terhadap berjalannya proses belajar mengajar yang optimal.
6. H6 diterima dimana artinya Kegiatan Penelitian memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Employability dengan nilai T-Statistic sebesar 2,960 dan nilai P-Value sebesar 0,002. Hal ini berarti keterlibatan mahasiswa dalam penelitian membangun pola pikir kritis dan analitis yang menjadi nilai tambah bagi kesiapan kerja mereka di dunia industri.
7. H7 diterima dimana artinya Kegiatan Penelitian memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Knowledge, Skill, & Competencies dengan nilai T-Statistic sebesar 3,155 dan nilai P-Value sebesar 0,001. Artinya, melalui proses penelitian, mahasiswa dapat memperdalam wawasan serta mengasah keterampilan dan kompetensi akademik mereka secara lebih mendalam.
8. H8 diterima dimana artinya Proses Pendidikan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Employability dengan nilai T-Statistic sebesar 2,971 dan nilai P-Value sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa

sistem dan proses pendidikan yang berjalan dengan baik akan menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan kesiapan kerja yang tinggi.

9. H9 ditolak artinya Proses Pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Knowledge, Skill, & Competencies dengan nilai T-Statistic sebesar 1,645 dan nilai P-Value sebesar 0,050.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

### 5.2.1 Saran untuk Institusi Pendidikan

1. Institusi pendidikan disarankan untuk memprioritaskan peningkatan kualitas fasilitas dengan memperbaharui peralatan laboratorium agar sesuai dengan standar industri terkini, penyediaan akses jurnal internasional bereputasi, serta optimalisasi infrastruktur ruang kelas untuk menjamin kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar.
2. Institusi pendidikan perlu memperkaya metode pembelajaran dengan memperbanyak praktik dan studi kasus nyata. Selain itu, memperluas kemitraan dengan perusahaan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas program magang, sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman praktis yang selaras dengan tuntutan dunia industri.
3. Institusi pendidikan harus membangun budaya riset di kalangan mahasiswa dengan mewajibkan atau mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam penelitian dosen dan juga menyelenggarakan pelatihan penelitian serta penulisan ilmiah agar skill analisis mahasiswa bisa terasah.

4. Institusi pendidikan harus terus mengevaluasi secara berkala proses pendidikan dengan memastikan materi yang diajarkan selalu di perbaharui atau bisa juga dengan peninjauan ulang metode pengajaran dosen menjadi lebih interaktif dengan cara memberikan form survei.

### **5.2.2 Saran untuk Peneliti Selanjutnya**

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melakukan studi komparasi antara Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Hal ini bertujuan untuk menguji konsistensi hasil pada karakteristik institusi yang berbeda, sehingga temuan penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menerapkan metode penelitian campuran (*mixed method*), yaitu dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Melalui wawancara mendalam dengan responden, peneliti dapat menggali informasi yang lebih komprehensif dan mendetail mengenai dinamika variabel yang diteliti.
3. Peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk memecah variabel proses pendidikan menjadi indikator atau sub-variabel yang lebih spesifik seperti kurikulum, kompetensi dosen, atau metode pembelajaran. Langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara presisi aspek mana dari proses pendidikan yang memiliki pengaruh paling dominan dan aspek mana yang masih perlu evaluasi.